

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pencapaian peningkatan kualitas pada suatu proses pembelajaran atau latihan perlu adanya teori yang mendasari sebagai fondasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan hal yang sebelumnya tidak dimengerti. Menurut Rahman et al., (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Menurut Trivirdha Tanjung et al. (2022) pendidikan di sekolah bisa terjadi di dalam kelas atau yang biasa disebut kegiatan intrakurikuler dan kegiatan tambahan diluar kelas atau yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berhubungan dengan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan intrakurikuler ini berisi pelajaran di kelas-kelas seperti matematika, bahasa, sains, dan sosial yang bersifat wajib diikuti oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menurut Astuti & Wahed (2021:148) adalah salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengembangkan kemampuan mereka berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 14 Jakarta, dengan melatih siswa anggota paduan suara untuk mengembangkan kemampuan tehnik vokal siswa anggota paduan suara dengan mengajarkan bernyanyi lagu kanon pada kegiatan ekstrakurikuler yang mana sudah dijelaskan diatas oleh Astuti & Wahed (2021) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadi salah satu

kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Paduan suara sangat berhubungan dengan elemen-elemen musik yang ada, khususnya tempo (ketuk), dinamika (volume), Ritme (Gerak) yang harus diajarkan oleh pelatih dan diterapkan oleh penyanyi, sehingga penyanyi dapat merasakan lagu yang dibawakan ada jiwa di dalamnya Rantung et al. (2022). Maka dari itu pendidikan musik penting dalam penerapan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara agar penyanyi paduan suara dapat merasakan peranan elemen-elemen musik atau unsur musik dalam sebuah partitur lagu yang dinyanyikan penyanyi paduan suara.

Paduan Suara SMK Negeri 14 Jakarta adalah kelompok paduan suara yang dibentuk pada tahun 2021 dengan nama Catharsis, paduan suara ini pernah meraih juara Harapan II kejuaraan tingkat provinsi dalam lomba paduan suara yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Jakarta pada tahun 2022, dengan anggota yang awalnya sebanyak 20 orang yang sekarang menjadi 14 orang dikarenakan ada beberapa anggota yang jarang datang latihan dan ada anggota yang keluar karena naik ke kelas yang lebih tinggi digantikan siswa baru yang jumlah peminatnya tidak sama setiap tahunnya, kendala lain adalah tidak adanya pelatih tetap. Dalam pembelajarannya peneliti menggunakan lagu kanon untuk meningkatkan kualitas teknik vokal dalam bernyanyi paduan suara. Ada yang sudah membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan kanon dalam paduan suara dapat menjadi alternatif yang dapat membantu dalam perkembangan kualitas teknik paduan suara.

Menurut Nemerko (2021) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Kanon adalah merupakan latihan vokal dan paduan suara teknis untuk para penyanyi, pementasan karya dalam bentuk kanon turut menumbuhkan stamina dan konsentrasi penyanyi paduan suara. Peningkatan stamina yang dimaksud adalah merujuk pada kemampuan fisik mereka untuk bernyanyi dalam waktu yang lebih lama tanpa merasa cepat lelah. Latihan yang melibatkan kanon biasanya memerlukan penyanyi untuk mempertahankan nada dan melodi dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga membantu mereka menguatkan otot-otot vokal

dan pernapasan. Ini penting untuk penyanyi dapat tampil dengan baik jika dalam pementasan yang mungkin berlangsung selama beberapa waktu. sementara itu, peningkatan konsentrasi penyanyi berkaitan dengan kemampuan mereka untuk tetap fokus. Dalam paduan suara, penyanyi harus mendengarkan suara rekan mereka dan menjaga harmoni, yang memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Berlatih dengan lagu kanon membantu penyanyi mengasah keterampilan mendengarkan dan menjaga fokus pada partitur mereka serta interaksi dengan anggota paduan suara lainnya. Sedangkan idealnya penyanyi paduan suara seperti yang dijelaskan oleh Putri & Ardipal (2020) bahwa kebersamaan dalam paduan suara sangatlah penting agar menjaga hubungan yang harmonis antar anggota. Dalam paduan suara tidak ada yang menonjol, artinya seluruh anggota paduan suara tersebut merupakan kesatuan. Dalam paduan suara, penyanyi harus membangun sikap toleransi saat mengeluarkan suara agar secara audio bunyi setiap penyanyi menyatu selaras dan tidak berbeda-beda.

Dalam sebuah paduan suara terdapat syarat yang harus dilatih untuk memenuhi kualitas vokal pada paduan suara yang baik dan benar, hal tersebut perlu didukung dengan adanya ketekunan anggota paduan suara dalam memahami teknik vokal yang benar hingga dapat melakukannya dengan benar saat bernyanyi di paduan suara. Mengutip dari Simanungkalit (2008) dalam bukunya yang berjudul “Teknik Vokal Paduan Suara” menjelaskan bahwa vokal paduan suara atau yang juga *choral voice* ini berbeda dengan vokal solo. Dalam Pelajaran ilmu paduan suara, istilah *choral voice* merujuk pada karakteristik vokal yang dihasilkan oleh gabungan banyak suara dalam paduan suara, berbeda dengan karakter suara solo yang lebih individual. Untuk menciptakan vokal paduan suara yang harmonis, diperlukan latihan yang berfokus pada keseragaman warna vokal dan jangan ada penonjolan suara individu. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijadikan pelajaran atau dijadikan contoh bagaimana sebuah paduan suara mencapai tujuan untuk menjadi paduan suara yang ideal yang di mana dalam sebuah paduan suara sudah jelas bahwa semua anggotanya harus dapat bernyanyi dengan warna suara yang sama atau menyatu menjadi satu kesatuan vokal.

Dalam paduan suara yang juga harus diperhatikan ialah tiga aspek yang juga termasuk dalam aspek bernyanyi dalam paduan suara yaitu yang pertama sonoritas yang lebih kepada kejelasan suara dan kekuatan suara, yang kedua balance yang melihat pada keseimbangan antar anggota paduan suara, kemudian yang ketiga blending atau keterpaduan dalam bernyanyi paduan suara. Namun dalam memenuhi semua hal tersebut Catharsis yang merupakan paduan suara di SMK Negeri 14 Jakarta ini belum juga memiliki kemampuan menyanyi dengan teknik vokal yang tepat, tidak mengerti bagaimana irama (ritme), mereka juga tidak menyadari apakah mereka sudah menyanyi secara balance atau tidak, sudah harmonis atau tidak, dan kebersamaan mereka masih kurang antara satu sama lain.

Dalam rutinitas latihan setiap minggunya siswa anggota paduan suara SMK Negeri 14 Jakarta ini hanya rajin datang latihan ketika akan mengikuti lomba saja, walaupun begitu pada saat latihan untuk mengikuti lomba juga masih ada saja yang ijin, sehingga latihan tidak efektif alhasil pada saat lomba tidak bisa menampilkan yang terbaik. Pada jadwal latihan rutin anggota paduan suara yang datang latihan hanya sedikit, biasanya yang jarang latihan adalah anggota yang kurang peka terhadap harmonisasi, sehingga anggota yang lumayan peka hanya sedikit.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan harapan paduan suara SMK Negeri 14 Jakarta memiliki kualitas bernyanyi dengan teknik vokal yang lebih baik daripada sebelumnya sesuai dengan idealnya bernyanyi dalam sebuah paduan suara dan dapat membangun keharmonisan mereka dalam bernyanyi bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas paduan suara dalam segi musikalitas. Dalam upaya ini penggunaan lagu kanon diharapkan dapat membantu dalam proses peningkatan kualitas teknik vokal paduan suara SMK negeri 14 Jakarta.

1.2 Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka fokus penelitian adalah penggunaan lagu kanon untuk membentuk teknik dasar paduan suara di SMK Negeri 14 Jakarta ditinjau dari sonoritas, balance, dan blending.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan penemuan masalah yang ditemukan, maka dapat dirumuskan bahwa masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana penggunaan lagu kanon *Dona Nobis Pacem* dalam membentuk teknik paduan suara di SMK Negeri 14 Jakarta ditinjau dari pembentukan sonoritas, balance, dan blending?.”

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan yang dilakukan terhadap kegiatan latihan paduan suara dengan penggunaan lagu kanon, serta diharapkan juga dapat dijadikan acuan atau referensi pada peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk anggota paduan suara dapat melatih dan mengasah kemampuan bernyanyi dengan teknik vokal benar dalam latihan paduan suara.
- b. Untuk pendidik, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penerapan yang menarik untuk dipraktikkan dalam mengajarkan bernyanyi paduan suara untuk meningkatkan kualitas vokal bernyanyi paduan suara.
- c. Meningkatkan pengembangan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 14 Jakarta dan meningkatkan prestasi sekolah dibidang seni musik.

Intelligentia - Dignitas